

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam mengantarkan setiap bangsa agar maju dan berkembang. Pendidikan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kunci utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Pasal 14 menyatakan bahwa “ Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut : a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa. b) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. c) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia. d) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya, tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu

Sinta Juliani Rahmat, 2019

KESULITAN-KESULITAN SISWA PADA PRAKTEK TEKNIK PENGELASAN SMAW POSISI 1F
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. b) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. d) Membekali peserta didik dengan kompetensi- kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Negeri 2 Kota Bandung berupaya untuk mewujudkan apa yang telah menjadi tujuan pendidikan menengah kejuruan, yaitu dengan berusaha untuk meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik dalam hal praktikum maupun teoritis untuk mencapai hasil belajar yang optimal. SMK Negeri 2 Kota Bandung memiliki dua kompetensi keahlian, yaitu Teknik Komunikasi Informatika dan Seni Rupa (TKI & SR), serta Teknik Mesin. Pada kompetensi keahlian teknik mesin terbagi menjadi beberapa konsentrasi keahlian, salah satunya adalah Teknik Pengelasan. Tujuan konsentrasi keahlian teknik pengelasan adalah menyiapkan tamatan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah dalam bidang pengelasan atau menjadi *welder* yang mampu bekerja mandiri, terampil, dan bersikap professional, selaras dengan tuntutan dunia kerja. Dalam pengelasan terdapat tiga tingkatan *skill* seorang *welder*, yaitu *basic*, *intermediette*, dan *advance skill*. Dalam *basic skill* terdapat beberapa posisi pengelasan, yaitu *flat position* (1F dan 1G), *horizontal position* (2F dan 2G), *vertical position* (3F dan 3G), dan *overhead position*. Posisi – posisi tersebut merupakan posisi yang wajib dikuasai oleh seorang welder. Oleh karena itu, peserta didik dituntut memiliki *skill* yang mumpuni dalam posisi – posisi tersebut. Untuk memiliki *skill* dalam posisi – posisi tersebut dibutuhkan latihan (praktek) dengan intensitas yang tinggi (sering).

Bentuk keberhasilan dari latihan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam posisi – posisi tersebut. Hasil belajar peserta didik merupakan hasil usaha yang dicapai peserta didik selama mereka melakukan kegiatan pembelajaran (latihan) di sekolah yang di tunjukkan dalam bentuk nilai. Sesuai

dengan ketentuan kurikulum yang berlaku, untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran (latihan) tersebut, ditetapkan batas minimum ketuntasan belajar. Atas dasar ketentuan tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran (latihan) yang optimal.

Hasil belajar (latihan) yang optimal merupakan salah satu tujuan pembelajaran. Karena hasil belajar menjadi indikator keberhasilan selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar menunjukkan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik dan menjadi salah satu indikator pembelajaran berjalan dengan baik. Hasil belajar yang optimal tentu menjadi harapan bagi orang tua, guru, dan peserta didik sendiri. Hasil belajar peserta didik dalam Teknik Pengelasan SMAW dapat dilihat dari hasil penilaian keterampilan yang terdapat pada posisi – posisi dalam *basic skill* yang telah ditentukan.

Berdasarkan data dari guru mata pelajaran Teknik Pengelasan SMAW diketahui bahwa secara umum nilai keterampilan peserta didik pada posisi 1F tidak mencapai hasil yang diharapkan. Padahal posisi tersebut merupakan posisi awal pada *basic skill* yang harus di kuasai oleh seorang “*welder*”. Permasalahan yang didapat penulis ketika melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 2 Kota Bandung yaitu : peserta didik membutuhkan waktu 2-3 kali pertemuan praktek dalam menyelesaikan job posisi 1F. Padahal idealnya adalah dalam 1 (satu) kali pertemuan praktek tersebut peserta didik harus menyelesaikan 1 (satu) job. Oleh karena itu peserta didik diduga mengalami kesulitan belajar ketika melakukan praktek pada job posisi 1F. Permasalahan ini ternyata berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa pada posisi 1F tersebut sebagaimana di tunjukan oleh tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Nilai Keterampilan Posisi 1F Teknik Pengelasan SMAW SMK Negeri 2 Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019

Tahun Ajaran	Kelas	Nilai < 75 (KKM)		Nilai > 75 (KKM)	
		F	%	F	%
2016/2017	XI TPL	18	45	22	55
2017/2018	XI TPL	22	61, 11	14	38,89
2018/2019	XI TPL 1	20	58,33	16	41,67

Jumlah	60	54,81	52	45,19
--------	----	-------	----	-------

(Sumber : Guru mata pelajaran Teknik Pengelasan SMAW)

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase nilai keterampilan posisi 1F tahun pelajaran 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019 masih dibawah standar ketuntasan minimum mata pelajaran produktif teknik pengelasan SMAW. Kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran produktif teknik pengelasan SMAW adalah nilai 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya, faktor internal, misalnya kesehatan, intelegensi, perhatian, dan minat, dan juga faktor eksternal, misalnya, guru, teman, keluarga, masyarakat, dan sarana.

Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menjadikan guru dituntut untuk peka terhadap kesulitan – kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Disamping itu guru juga perlu mengetahui faktor penyebab munculnya kesulitan belajara tersebut. Terkadang beberapa guru kurang peka adanya sebab – sebab peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Guru cenderung memperlakukan peserta didik dengan sama tanpa memperhatikan kebutuhan khusus peserta didik. Padahal setiap peserta didik membutuhkan perlakuan yang berbeda – beda, sehingga tindakan – tindakan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran pun harus berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, penulis ingin mengetahui faktor –faktor dominan yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada peserta didik yang memiliki nilai keterampilan rendah pada Teknik Pengelasan SMAW posisi 1F di SMK Negeri 2 Kota Bandung khususnya kelas XI TPL 1. Diharapkan dengan diketahuinya faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik yang memiliki nilai rendah tersebut, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai masukan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian tentang faktor – faktor penyebab kesulitan belajar apa saja yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Selanjutnya penulis menuangkannya ke dalam penelitian yang berjudul “Kesulitan-Kesulitan Siswa Pada Praktek Teknik Pengelasan SMAW Posisi 1F ”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan bahasan pada latar belakang, maka didapat rumusan masalahnya adalah: faktor-faktor apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada praktek teknik pengelasan SMAW posisi 1F ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari peneliti sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada praktek teknik pengelasan SMAW posisi 1F.
- 2) Mengetahui faktor dominan yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada praktek teknik pengelasan SMAW posisi 1F.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak baik, diantaranya:

- 1) Bagi Mahasiswa
 - Sebagai pembelajaran dalam melakukan penelitian ilmiah.
 - Melatih daya analisis mahasiswa mengenai masalah disekitarnya.
- 2) Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
- 3) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru mendapatkan masukan yang positif dan dapat meningkatkan kualitas mengajar terhadap peserta didik.
- 4) Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.1 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian ini diperlukan untuk mempermudah penulis dalam penulisan skripsi ini. Berikut ini merupakan sistematika penyusunan skripsi.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai landasan teoritik dari berbagai sumber. Sumber rujukan yang dikumpulkan untuk menunjang proses pembuatan karya tulis ilmiah. Teori pendukung berkaitan dengan judul pada penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai langkah – langkah serta teknik yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyampaikan temuan penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian, prosedur penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat semua sumber yang dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi.

LAMPIRAN

Penulis melampirkan dokumen-dokumen dan data-data yang menunjang dalam penelitian